

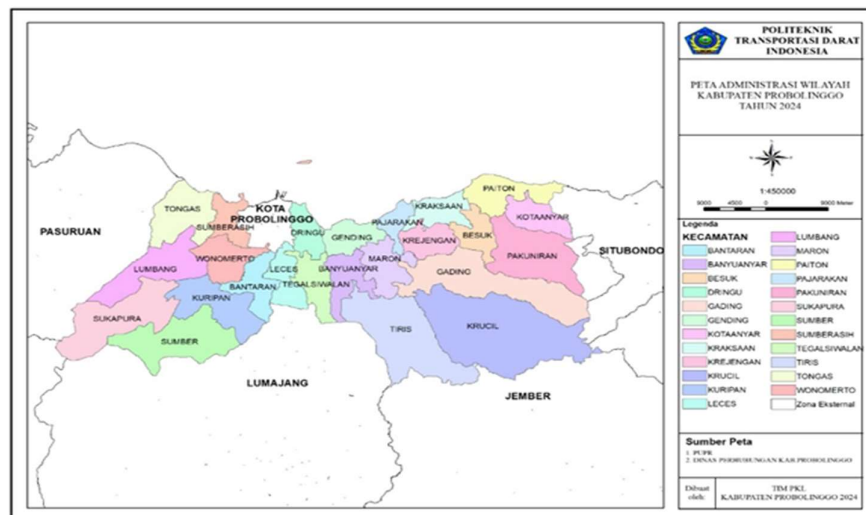
BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Kondisi Wilayah Administrasi

Ruas Jalan raya surabaya – situbondo KM 104 merupakan salah satu jalan nasional di Kabupaten Probolinggo. Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa timur. Secara geografis Kabupaten Probolinggo terletak pada posisi 112° 50' dan 113° 30' Bujur Timur, 7° 40' dan 8° 10' Lintang Selatan dengan luas wilayah lebih kurang 1.696,17 km² atau sekitar 1,07% dari luas Provinsi Jawa Timur.

- Sebelah Utara : Kota Probolinggo dan selat madura
- Sebelah Selatan : Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Malang
- Sebelah Barat : Kabupaten Pasuruan
- Sebelah Timur : Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Jember



Sumber : Laporan umum Tim PKL Kabupaten Probolinggo

Gambar II. 1 Peta administrasi kabupaten Probolinggo

Persebaran data transportasi diperlukan untuk menentukan peluang lalu lintas dan pengembangan jalan. Pembangunan dan peningkatan sarana transportasi seperti jalan penting dilakukan untuk memperlancar hubungan komunikasi dan mobilisasi masyarakat antar daerah guna mendukung kelancaran distribusi barang dan jasa yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, khususnya antar daerah yang sulit dijangkau. di daerah yang mudah dijangkau dan terpencil.

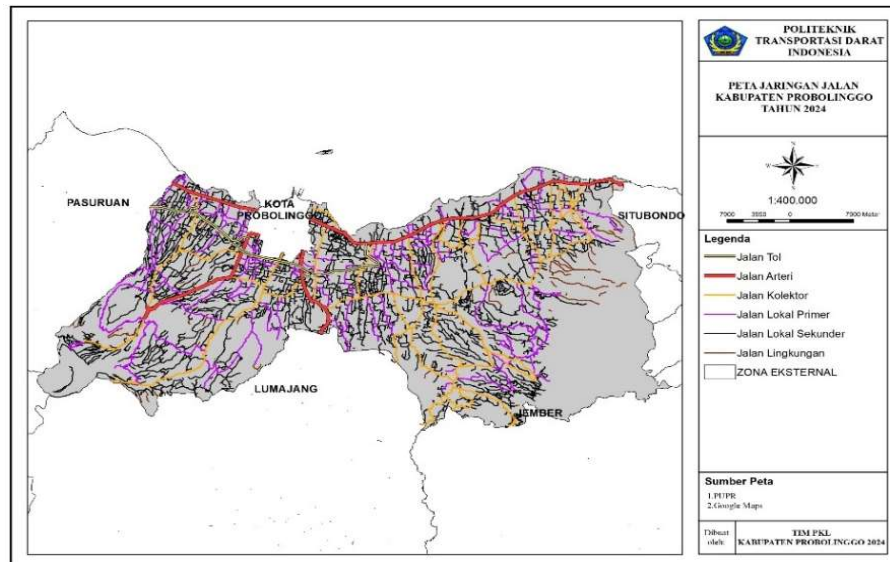
2.2. Kondisi Jaringan Transportasi

2.2.1 Jaringan Jalan

Jaringan transportasi terdiri dari jaringan pelayanan dan jaringan prasarana (Noor Fadilah Romadhani & Profesor, 2013). Dimana jaringan pelayanan termasuk trayek/rute dan sarana/moda transportasi yang digunakan. Sedangkan jaringan prasarana termasuk simpul dan ruang lalu lintas. Dalam hal ini karakteristik pelayanan (sarana) pada Kabupaten Probolinggo meliputi kendaraan pribadi, kendaraan umum, dan kendaraan barang dengan berbagai jenis.

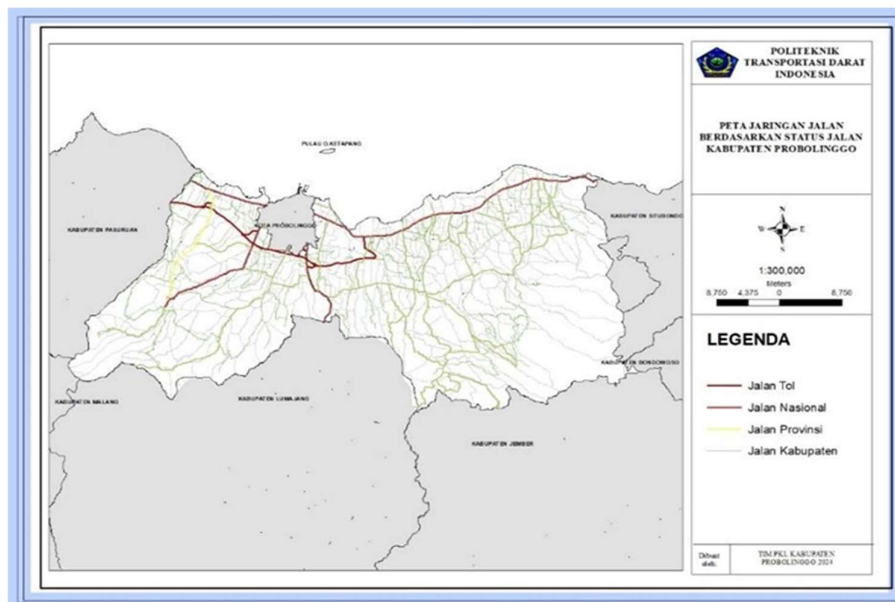
Dilihat dari karakteristik jaringan jalannya, Kabupaten Probolinggo mempunyai pola jaringan jalan radial, dimana jaringan jalan tersebut mempunyai aksesibilitas yang cukup tinggi, sehingga alternatif pilihan jalan yang dilalui akan semakin banyak. Jaringan jalan menurut Status Jalan di Kabupaten Probolinggo terdiri dari Jalan Nasional, Jalan Provinsi dan Jalan Kabupaten. Untuk fasilitas perlengkapan jalan diantaranya rambu, marka dan lampu penerangan jalan umum di Kabupaten Probolinggo tergolong kurang baik menurut fungsi jalan.

Jaringan jalan menurut status di Kabupaten Probolinggo terdiri dari jalan Nasional, Provinsi dan Kabupaten, dimana panjang jalan nasional sebesar 87,910 km, jalan provinsi sebesar 19,29 km dan jalan kabupaten sebesar 778,340 km. Menurut fungsinya, jaringan jalan di Kabupaten Probolinggo terdiri dari jalan arteri, kolektor dan lokal. Menurut Keputusan Gubernur Jawa timur Tahun 2023 Bahwa terdapat 234 Ruas Pada Kabupaten Probolinggo.



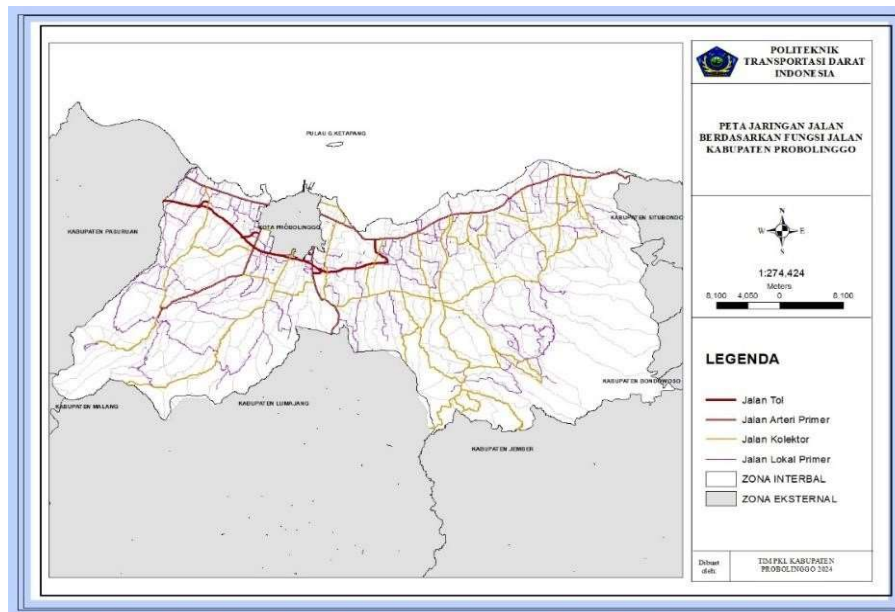
Sumber : Laporan umum Tim PKL Kabupaten Probolinggo

Gambar II. 2 Peta jaringan Jalan Kabupaten Probolinggo



Sumber : Laporan umum Tim PKL Kabupaten Probolinggo

Gambar II. 3 Peta jaringan jalan Berdasarkan Status.



Sumber : Laporan umum Tim PKL Kabupaten Probolinggo

Gambar II. 4 Peta jaringan jalan Berdasarkan Fungsi.

2.2.2 Volume Lalu Lintas

Karakteristik volume lalu lintas di Kabupaten Probolinggo dapat dikategorikan sebagai lalu lintas yang cukup padat, terutama di waktu sore hari dan waktu libur. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti keberadaan beberapa industri besar dan perkebunan teh yang menjadi sumber penghasilan utama warga Kabupaten Probolinggo, serta keberadaan beberapa destinasi wisata populer, seperti Gunung Bromo dan Madakaripura Waterfall. Selain itu, keberadaan beberapa universitas dan kampus juga menjadi faktor penyebab lalu lintas yang cukup padat di waktu sore hari. Maka dari itu perlu penanganan serius terhadap kondisi kinerja ruas jalan guna mewujudkan kegiatan lalu lintas dan angkutan jalan yang aman cepat lancar tertib nyaman dan efisien.

Menurut Keputusan Gubernur Jawa Timur Tahun 2023 Bahwa terdapat 234 ruas pada Kabupaten Probolinggo. Untuk tabel ruas jalan yang ada di Kabupaten Probolinggo terdapat di **Lampiran 2**. Kabupaten Probolinggo masih belum memiliki data kinerja ruas secara keseluruhan. Namun Tim PKL PTDI -STTD Kabupaten Probolinggo 2024 Mengkaji 4 ruas

yang bermasalah, yaitu jalan Raya gending – Pajarakan Memiliki Status Jalan Nasional dan fungsi jalan Arteri, Ruas jalan ini memiliki tipe jalan 2/2 TT. Untuk ruas jalan gending – pajarakan ini memiliki volume 2.695 smp/jam. Dan untuk kapasitas di ruas jalan raya gending – pajarakan mencapai 3.203 smp/jam. Untuk kecepatan di ruas jalan raya gending – pajarakan memiliki kecepatan 26.78 km/jam dan untuk kepadatan mencapai 100.64 smp/km. untuk vc/ratio di ruas jalan gending – pajarakan mencapai 0.84 dan untuk LOS di ruas jalan raya gending – pajarakan adalah D. di Kabupaten Probolinggo sebagian besar dalam kondisi baik dengan perkerasan aspal. Berikut data terinci kinerja Ruas Kabupaten Probolinggo:

Tabel II. 1 Kinerja Ruas Kabupaten Probolinggo

No	Nama Jalan	Status	Fungsi	Tipe Jalan	Volume	Kapasitas	V/C Ratio	LOS	Kecepatan	Kepadatan
1	Jl. Gending – Pajarakan	Nasional	Arteri	2/2 TT	2.695	3.203	0,84	D	26,78	100,64
2	Jl. Raya Dringu	Nasional	Arteri	2/2 TT	2.687	3.385	0,79	D	33,23	80,88
3	Jl. Pasar Dringu	Nasional	Arteri	2/2 TT	2.696	3.203	0,84	D	29,11	92,62
4	Jl. Pasar Muneng	Nasional	Arteri	2/2 TT	1.899	3.200	0,59	C	23,74	80

Sumber : Laporan umum Tim PKL Kabupaten Probolinggo

Kabupaten Probolinggo memiliki jaringan jalan dengan tipe linier/radial. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap instansi terkait seperti Dinas Perhubungan Kabupaten Probolinggo, terdapat 6 simpang yang menjadi permasalahan. Simpang ini juga merupakan simpang yang dikaji oleh Tim PKL Kabupaten Probolinggo. Salah satunya simpang APILL 4 Stadion Untuk derajat kejenuhan di simpang ini memiliki derajat kejenuhan 0.66 dan untuk antrian di simpang 4 stadion memiliki

antrian 25.74. dan simpang 4 stadion memiliki rata rata tundaan 49.77 det/smp dan untuk kendaraan henti 0.62. Berikut Data Terinci Kinerja Simpang Di kabupaten Probolinggo:

Tabel II. 2 Kinerja Simpang APILL

No	Nama Simpang	Jenis	Derajat Kejenuhan	Antrian	Tundaan Rata – rata (det/smp)	Kendaraan Henti
1	Simpang 4 Stadion	APILL	0,66	25,74	49,77	0,62

Sumber : Laporan umum Tim PKL Kabupaten Probolinggo

Tabel II. 3 Kinerja Simpang NON APILL

No.	Nama Simpang	Jenis	Derajat Kejenuhan	Tundaan Rata – rata (det/smp)	Peluang Antrian
1	Simpang 4 Jembatan Pajarakan	NON APILL	0,84	14,25	28% - 56%
2	Simpang 4 Klaseman	NON APILL	0,89	15,41	32% - 63%
3	Simpang 3 Sebaung	NON APILL	0,74	12,59	22% - 45%
4	Simpang 3 Patalan	NON APILL	0,68	9,87	19% - 39%

Sumber : Laporan umum Tim PKL Kabupaten Probolinggo

Perbandingan Simpang Ber APILL dan simpang Non APILL

Simpang ber-APILL (Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas) dan simpang tidak ber-APILL memiliki perbedaan utama dalam pengaturan lalu lintas. Simpang ber-APILL dilengkapi dengan lampu lalu lintas yang mengatur arus kendaraan dan pejalan kaki, membantu mencegah kecelakaan dan mengurangi kemacetan dengan memberikan isyarat berhenti, jalan, atau hati-hati. Sebaliknya, simpang tidak ber-APILL mengandalkan rambu lalu lintas, marka jalan, atau kesadaran pengguna jalan untuk mengatur arus lalu lintas. Pengaturan lalu lintas di simpang tidak ber-APILL cenderung lebih kompleks dan berisiko terjadi pelanggaran atau kecelakaan karena tidak adanya isyarat yang jelas dan teratur.

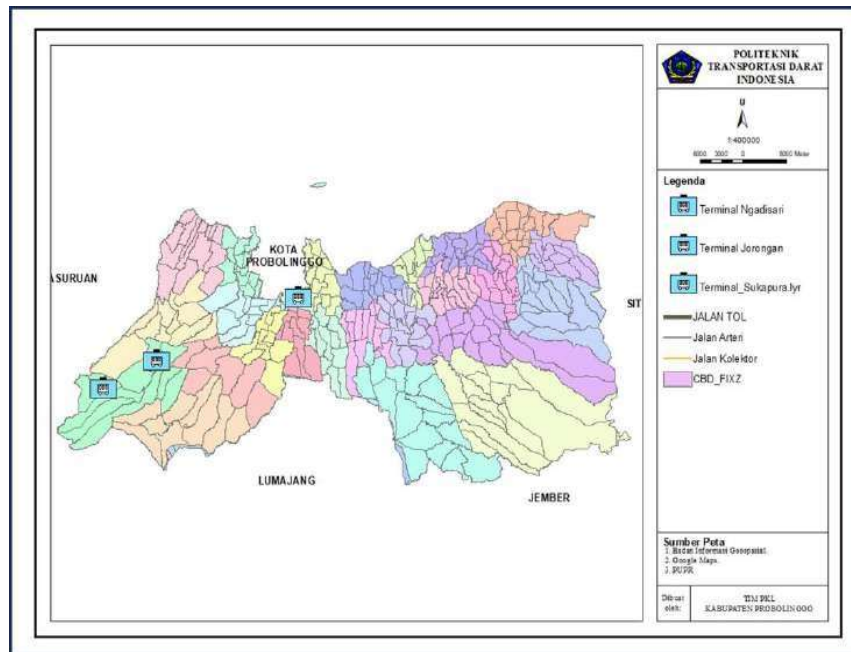
2.3. Kondisi Angkutan Umum

2.2.3 Prasarana

Adanya prasarana angkutan umum di Kabupaten Probolinggo merupakan gambaran dari ketersediaan fasilitas dan sarana transportasi umum yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk berpergian dengan nyaman dan efisien. Dengan adanya prasarana angkutan umum yang baik, masyarakat akan lebih mudah untuk melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain tanpa harus mengandalkan kendaraan pribadi, sehingga dapat mengurangi kemacetan dan polusi udara. Berikut merupakan lokasi simpul Kabupaten Probolinggo yang di sajikan Dalam Bentuk Peta.

1. Lokasi terminal

Pada Kabupaten Probolinggo Terdapat 3 Terminal, namun 3 terminal tersebut sudah tidak beroperasi. Dengan tipe untuk semua terminal yaitu terminal tipe C. yaitu terminal Cemoro Lawang yang terletak pada jalan cemoro lawang desa ngadisari Kesamatan Sukapura, Terminal Jorongon yang terletak pada Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo, Dan Terminal Sukapura yang terletak pada jalan raya sukapura Kecamatan Sukapura. Berikut Gambar Peta Titik Lokasi Terminal di Kabupaten Probolinggo.



Sumber : Laporan umum Tim PKL Kabupaten Probolinggo

Gambar II. 5 Peta Lokasi Terminal di Kabupaten Probolinggo

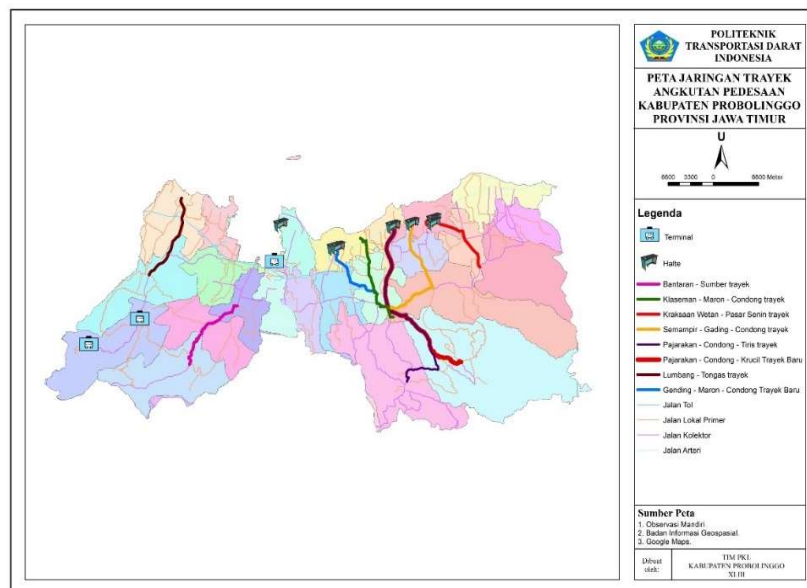
2. Lokasi Halte

Halte adalah tempat pemberhentian sementara bagi kendaraan umum seperti bus atau angkutan kota untuk menurunkan dan menaikkan penumpang. Halte biasanya dilengkapi dengan fasilitas dasar seperti tempat duduk dan atap untuk melindungi penumpang dari cuaca. Lokasi halte umumnya strategis, berada di sepanjang rute angkutan umum dan di dekat area dengan aktivitas tinggi seperti pusat perbelanjaan, perkantoran, dan institusi pendidikan, untuk memudahkan aksesibilitas bagi penumpang. Halte berfungsi untuk menjaga keteraturan dan efisiensi operasional transportasi umum serta memberikan kenyamanan bagi pengguna jasa.. Wilayah Kabupaten Probolinggo memiliki 7 Pemberhentian yang terbesar di seluruh wilayah Kabupaten Probolinggo. Di antaranya:

1. Halte gending, terletak pada jalan jendral sudirman Kecamatan Gending
2. Halte Pajarakan, terletak pada jalan Raya Pajarakan Kecamatan Pajarakan

3. Halte Semampir, terletak pada jalan Raya Panglima Sudirman Kecamatan Semampir
4. Halte Kraksaan, terletak pada jalan Raya Panglima Sudirman Kecamatan Kraksaan
5. Halte Gending 2 terletak pada jalan Raya Pantura Kecamatan Gending
6. Halte Universitas Panca Marga, terletak pada jalan Raya Pantura Kecamatan Dringu
7. Halte Waluyo Jati, terletak pada jalan Wahidin sudirohusodo kecamatan Kraksaan

Berikut Gambar Peta titik lokasi Halte pada Kabupaten Probolinggo



Sumber : Laporan umum Tim PKL Kabupaten Probolinggo

Gambar II. 6 Peta Lokasi Halte di Kabupaten Probolinggo

2.2.4 Sarana

Karakteristik sarana pada Kabupaten Probolinggo meliputi kendaraan pribadi, kendaraan umum dan kendaraan barang dengan berbagai jenis. Karakteristik sarana angkutan umum di Kabupaten Probolinggo terdiri dari angkutan umum dalam trayek dan angkutan umum tidak dalam trayek,

untuk angkutan umum dalam trayek terdapat angkutan pedesaan (Angdes) dan untuk angkutan umum yang tidak dalam trayek terdapat Angkutan Wisata, Angkutan Paratransit, Ojek Pangkalan, Dan Bentor (Becak Motor). Pada Kabupaten Probolinggo juga terdapat angkutan massal Kereta Api.

2.4. Pertumbuhan Kendaraan Bermotor 5 Tahun Terakhir

Berdasarkan data Polres Kabupaten Probolinggo terdapat tiga jenis kendaraan yang perkebangannya meningkat dari tahun 2019 sampai tahun 2023 ialah jenis kendaraan sepeda motor, minibus, dan sedan. Namun untuk jenis kendaraan roda dua (sepeda motor) masih mendominasi dengan total sebanyak 1,395,603 kendaraan. perkembangannya sangat meningkat berawal dari tahun 2022 yang awalnya 349,084 meningkat menjadi 388,539 di tahun 2023. Berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini yang merupakan daftar jenis kendaraan yang terdapat di Kabupaten Probolinggo pada 5 tahun kebelakang yaitu dari tahun 2019 – 2023 beserta jumlahnya kendaraannya. Berikut dapat dilihat pada tabel dibawah ini yang merupakan daftar jenis kendaraan yang terdapat di Kabupaten Probolinggo pada 5 tahun kebelakang yaitu dari tahun 2019 – 2023 beserta jumlahnya kendaraannya.

Tabel II. 4 Pertumbuhan Kendaraan 5 Tahun Terakhir

No	Kendaraan	2019	2020	2021	2022	2023	Total
1	Sepeda Motor	318,474	327,44	339,506	349,084	388,539	1,395,603
2	Sedan	1,985	2,063	2,123	2,176	2,356	10,703
3	Jeep	1,963	2,041	2,123	2,023	2,499	10,649
4	Truk	3,078	3,094	3,104	3,153	3,859	16,288
5	Pick Up	7,987	8,413	8,961	9,281	10,179.000	44,821
6	Mini bus	9,035	10,043	10,858	545	604	31,085
Jumlah		342,522	25,654	366,675	366,262	408,036	1,509,149

Sumber : Polres Kabupaten Probolinggo

2.5. Kecelakaan Lalu Lintas Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan data sekunder dari unit Laka Lantas Kepolisian Resort kabupaten probolinggo Bahwa Kecelakaan dikategorikan menjadi tiga

kategori fatalitas korban yaitu meninggal dunia (MD), Luka berat (LB), dan Luka ringan (LR) adapun pula kerugian material Yang diperoleh 5 tahun terakhir dari 2019 – 2023 Di Kabupaten Probolinggo.

Data jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas serta tingkat kefatalan yang terjadi tiap tahunnya dari tahun 2019 sampai dengan 2023. Dari data tersebut dapat dilihat jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas tertinggi terdapat pada tahun 2023 dengan jumlah laka 787 kejadian laka dengan 112 korban meninggal dunia, 903 korban luka berat serta 1 korban luka ringan dengan kerugian material sebanyak Rp 896.850.000

Tabel II. 5 Tabel Jumlah Kejadian dan Keparahan Korban 5 Tahun Terakhir 2019 – 2023

NO	TAHUN	jumlah laka	korban			RUGI MATREIAL
			MD	LB	LR	
1	2019	659	125	1	773	Rp 338,900,000
2	2020	485	109	1	536	Rp 273,800,000
3	2021	491	134	0	540	Rp 354,600,000
4	2022	37	2	0	44	Rp 46,300,000
5	2023	787	112	1	903	Rp 896,850,000

Sumber : Satlantas Polres Kabupaten Probolinggo

Pada tabel dibawah diketahui ruas jalan yang pernah terjadi kecelakaan di Kabupaten Probolinggo Kecelakaan Terbanyak Terdapat Pada Ruas Jalan Raya Surabaya Surabaya Situbondo KM 104 Kecamatan Dringu dengan tingkat keparahan Korban 10 Meninggal dunia (MD) 1 Luka berat (LB), dan 95 Luka ringan (LR).

Berdasarkan data kecelakaan lalu lintas tahun 2019- 2023 dari Polres Kabupaten Probolinggo, terdapat 31 ruas jalan yang sering terjadi kecelakaan lalu lintas yang dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel II. 6 Data Kecelakaan Pada Ruas Jalan

No	NAMA JALAN	JUMLAH KEJADIAN	KEPARAHAN KORBAN		
			MD	LB	LR
1	Jalan Raya Surabaya-Situbondo Km 91 Sumberasih	12	8	0	11
2	Jalan Raya Surabaya-Situbondo Km 104 Dringu	72	12	1	95
3	Jalan Raya Surabaya-Situbondo Km 106 Gending	63	10	0	82
4	Jalan Raya Surabaya-Situbondo Km 124 Kraksaan	36	6	0	41
5	Jalan Raya Surabaya-Situbondo Km 132 Paiton	21	7	0	20
6	Jl Raya Wangkal Gading	10	2	0	11
7	Jalan Raya Kaliacar Gading	6	2	0	7
8	Jalan Raya Condong Gading	8	2	0	9
9	Jalan Mayden Widodo Gading	5	0	0	5
10	Jalan Raya Mojolegi	6	0	0	8
11	Jalan Raya Bantaran	30	1	0	43
12	Jalan Bantaran Kedungrejo	5	0	0	8
13	Jalan Sentong	17	1	0	20
14	Jalan Jatiurip	5	1	0	5
15	Jalan Krejengan	10	0	0	12
16	Jalan Raya Besuk	18	0	0	21
17	Jalan Raya Pendil	7	1	0	11
18	Jalan Raya Banyuanyar	10	2	0	10
19	Jalan Raya Leces	6	2	0	5
20	Jalan Ronggojalu	6	0	0	6
21	Jalan Raya Tegalsiwalan	10	2	0	12
22	Jalan Karanggeger	22	4	0	28
23	Jalan Raya Pajarakan	25	6	0	32
24	Jalan Raya Condong Pajarakan	11	0	0	12
25	Jalan Raya Paleran	8	1	0	11
26	Jalan Raya Klaseman Maron	8	0	0	11
27	Jalan Wonorejo	6	0	0	6
28	Jalan Ronggojalu Leces	13	2	0	17
29	Jalan Sukarno-Hatta Leces	23	7	0	27
30	Jalan Raya Jorongan	23	4	0	25
31	Jalan Raya Leces	25	4	1	28

Sumber: Satlantas Polres Kabupaten Probolinggo

Dari hasil pemeringkatan daerah rawan kecelakaan Tim Praktek Kerja Lapangan Kabupaten Probolinggo 2024 dari 11 daerah rawan kecelakaan yang ada di Kabupaten Probolinggo, Jalan Raya Surabaya – Situbondo KM 104 merupakan daerah rawan kecelakaan telah terjadi kecelakaan paling banyak selama 5 tahun terakhir yaitu sebanyak 72 kejadian dengan korban meninggal dunia 12 orang, luka berat 1 orang dan luka ringan sebanyak 95 orang.

Tabel II. 7 Pemeringkatan Daerah Rawan Kecelakaan Di Kabupaten Probolinggo

NO	LOKASI KECELAKAAN	JUMLAH KEJADIAN	MD	BOBOT	LB	BOBOT	LR	BOBOT	TOTAL	STATUS JALAN	NILAI	FUNGSI JALAN	NILAI	TOTAL	PERINGKAT
				6		3		1							
1	Jl. Raya Surabaya - Situbondo KM 104 Desa Tamansari Kec. Dringu	72	10	60	1	3	95	95	158	NASIONAL	5	ARTERI	5	168	1
2	Jl. Raya Surabaya - Situbondo KM 106 desa curahsawo kec. Gending	30	11	66	0	0	37	37	103	NASIONAL	5	ARTERI	5	113	2
3	Jl. Raya Surabaya - Situbondo KM 124 Desa Kebonagug Kec. Kraksaan	36	6	36	0	0	41	41	77	NASIONAL	5	ARTERI	5	87	3
4	Jl. Soekarno Hatta- Leces	23	7	42	0	0	27	27	69	NASIONAL	5	KOLEKTOR	5	79	4

NO	LOKASI KECELAKAAN	JUMLAH KEJADIAN	MD	BOBOT	LB	BOBO T	LR	BOBOT	TOTAL	STATUS JALAN	NILAI	FUNGSI JALAN	NILAI	TOTAL	PERINGKAT
				6		3		1							
5	Jl. Raya Pajarakan	25	6	36	0	0	32	32	68	NASIONAL	5	ARTERI	5	78	5
6	Jl. Raya Surabaya - Situbondo KM 132 Karanganyar Kec. Paiton	21	7	42	0	0	20	20	62	NASIONAL	5	ARTERI	5	72	6
7	Jl. Raya Surabaya - Situbondo KM 91 Desa Lemah Kembar Kec. Sumberasih	12	8	48	0	0	11	11	59	NASIONAL	5	ARTERI	5	69	7
8	Jalan Raya Leces	25	4	24	1	3	26	26	53	NASIONAL	5	ARTERI	5	63	8
9	Jalan Karanggeger	22	4	24	0	0	28	28	52	KABUPATEN	1	KOLEKTOR	3	56	9

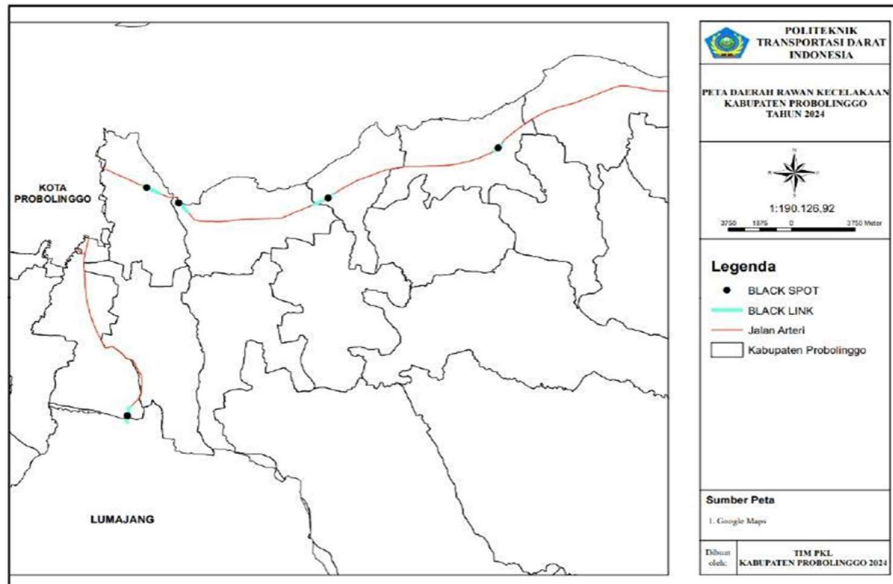
NO	LOKASI KECELAKAAN	JUMLAH KEJADIAN	M D	BOBOT	L B	BOBOT	LR	BOBOT	TOTAL	STATUS JALAN	NILAI	FUNGSI JALAN	NILAI	TOTAL	PERINGKAT
				6		3		1							
10	Jalan Raya Jorongan	23	4	24	0	0	25	25	49	NASIONAL	2	ARTERI	4	55	10
11	Jalan Raya Bantaran	30	1	6	0	0	43	43	49	KABUPATEN	1	KOLEKTOR	3	53	11

Sumber : Hasil Analisis 2024

Dari hasil pemeringkatan Daerah Rawan Kecelakaan Tim Praktek Kerja Lapangan Kabupaten Probolinggo 2024 dari 11 Daerah Rawan Kecelakaan yang ada di Kabupaten Probolinggo, Jalan Raya Surabaya – Situbondo KM 104 telah terjadi kecelakaan yang paling banyak sepanjang tahun 2023 yaitu sebanyak 72 kejadian dengan korban meninggal dunia sebanyak 10 orang, Luka Berat 1 orang, Dan luka ringan sebanyak 95 orang.

2.6. Kondisi Wilayah Kajian

Ruas Jalan Raya Surabaya – Situbondo KM 104 merupakan ruas jalan arteri di Kabupaten Probolinggo tepatnya di Kecamatan Dringu. Jalan Raya Surabaya – Situbondo merupakan jalan penghubung antar kota Surabaya dan dengan Kabupaten Situbondo Provinsi Jawa Timur. Jalan Raya Surabaya – Situbondo didominasi oleh kendaraan pribadi maupun angkutan barang karena merupakan salah satu bagian ruas jalan pantura yang membentang sepanjang pulau jawa tepatnya dari Pelabuhan Merak, Cilegon (Barat) hingga Pelabuhan Ketapang, Banyuwangi sehingga Ruas Jalan Raya Surabaya – Situbondo menjadi pilihan alternatif rute utama selain jalan tol untuk perjalanan utara Pulau Jawa baik dari arah timur ke barat maupun sebaliknya. Ruas Jalan Raya Surabaya – Situbondo merupakan ruas jalan memiliki kelas jalan I, fungsi jalan Arteri, dengan status jalan nasional. Jalan Raya Surabaya – Situbondo Memiliki Panjang Sepanjang 195 km Yang menghubungkan Kota surabaya Sampai Kabupaten Situbondo, Tetapi Wilayah Kajian Yang di kaji Hanya 1 kilometer Di Kilometer 104 Berdasarkan Data dari Satlantas Polres Kabupaten Probolinggo Yang paling banyak Terjadi Kecelakaan Dan Hasil penentuan Daerah Rawan Kecelakaan Yang Terlihat Pada **Tabel II. 6**. Tipe jalan Raya Surabaya – Situbondo KM 104 Yaitu 2/2 Yang Memiliki Lebar Lajur efektif 6,8 m, Ruas Jalan ini memiliki lebar bahu jalan 2,7 m. Dan untuk fasilitas perlengkapan Jalan pada ruas Jalan Raya Surabaya – Situbondo KM 104 Cuman Terdapat 1 Rambu yaitu Rambu Peringatan Hati-Hati dengan kondisi rusak dan tidak jelas. Dari hasil pemeringkatan Daerah Rawan Kecelakaan Tim Praktek Kerja Lapangan Kabupaten Probolinggo 2024 Jalan Raya Surabaya – Situbondo tepatnya di KM 104 merupakan daerah rawan kecelakaan dengan nilai pembobotan lokasi rawan kecelakaan tertinggi di Kabupaten Probolinggo yang terlihat pada **Tabel II. 7**.



Sumber : Hasil Analisis 2024

Gambar II. 7 Peta Titik Lokasi Daerah Rawan Kecelakaan di Kaabupaten Probolinggo

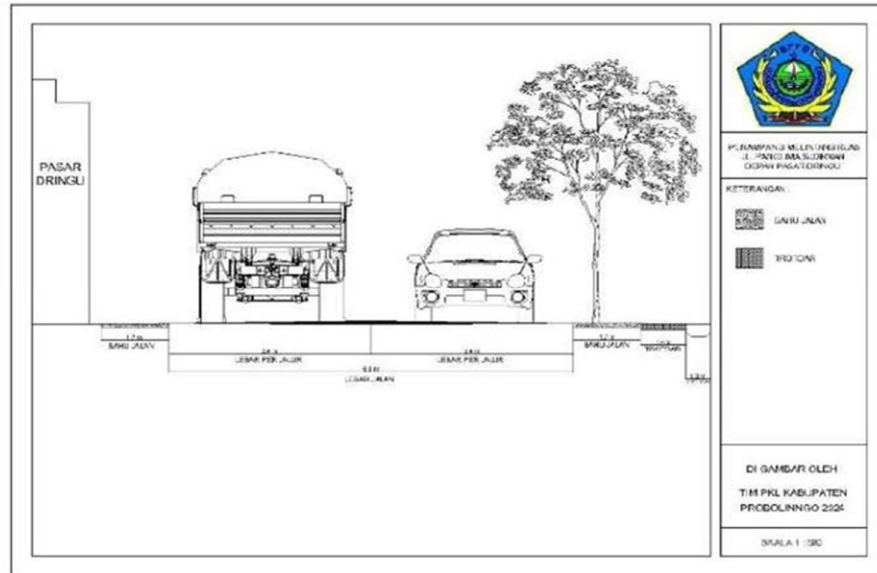
Sepanjang Ruas Jalan Raya Surabaya – Situbondo KM 104 tepatnya di Kecamatan Dringu desa Tamansari Kabupaten Probolinggo sepanjang 1 km meter dimana permukaan jalan terdapat bagian yang bergelombang serta marka jalan yang sudah memudar. Selain itu pada Ruas Jalan Raya Surabaya – Situbondo KM 104 juga terdapat 1 Rambu Lalu Lintas yaitu rambu peringatan Hati-Hati Yang bisa di bilang sudah tidak layak dan minim Cahaya Penerangan jalan umum.



Sumber : Google earth, 2024

Gambar II. 8 Lokasi Wilayah Kajian

Jalan Raya Surabaya – Situbondo KM 104 memiliki lebar jalur efektif 6,8 m, dengan masing-masing lajur 3,4 mdengan lebar bahu jalan 2,7 m, dengan jenis perkerasan aspal serta tidak memiliki fasilitas pejalan kaki menyusuri bagi pejalan kaki seperti trotoar yang dapat dilihat pada gambar II.9.



Sumber : Hasil Analisis 2024

Gambar II. 9 Penampang Melintang Ruas jalan Surabaya – Situbondo
KM 104



Sumber : Hasil Dokumentasi 2024

Gambar II. 10 Kondisi Eksisting Ruas Jalan Raya Surabaya – Situbondo
KM 104

Pada Jalan Raya Surabaya – Situbondo KM 104 terdapat beberapa permasalahan yang dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan. Seperti minimnya rambu, rambu yang sudah rusak, marka yang memudar, jalan yang rusak dan bahu jalan yang dijadikan tempat parkir dan sebagainya yang dapat dilihat pada Gambar II.11, Gambar II.12, Gambar II.13 dan Gambar II.14.

Pada jalan Raya Surabaya – Situbondo KM 104 pada gambar dibawah ditemukan kendaraan angkutan barang yang parkir di bahu jalan, kendaraan tersebut parkir di bahu jalan pada siang maupun malam hari, dikarenakan terdapat warung makan yang relatif murah sehingga para supir angkutan barang lebih memilih warung tersebut di bandingkan dengan rumah makan. hal ini sangat membahayakan pengguna jalan dan berpotensi terjadinya kecelakaan.



Sumber : Hasil Dokumentasi 2024

Gambar II. 11 Kendaraan Parkir Di Bahu Jalan

Pada Jalan raya Surabaya – Situbondo KM 104 Terlihat pada gambar dibawah Kondisi Permukaan Jalan Yang sudah rusak dan berlubang, berdasarkan data kecelakaakaan salah satu faktor penyebab kecelakaan adalah di sebabkan oleh Jalan Yang rusak dan berlubang. Hal ini tentu

dapat membahayakan pengguna jalan ketika mengemudi dan dapat menyebabkan kecelakaan dikarenakan tidak stabilnya pengendara ketika melewati jalan dengan kondisi perkerasan yang rusak.



Sumber : Hasil Dokumentasi 2024

Gambar II. 12 Kerusakan Jalan Pada Jalan Raya Surabaya – Sirubondo
KM 104

Pada gambar dibawah terlihat kondisi Fasilitas Perlengkapan jalan pada Jalan raya Surabaya – Situbondo KM 104 terlihat berupa rambu peringatan hati-Hati yang tidak terawat dan rusak. Rambu peringatan Hati-Hati tersebut artinya untuk menginformasikan pengemudi akan ada bahaya yang akan di lewati oleh pengendara, hal ini tentu berpengaruh terhadap keselamatan pengguna jalan di karenakan jika rambu rusak atau tidak terlihat jelas pengendara akan sulit mengetahui adanya bahaya di depannya.



Sumber : Hasil Dokumentasi 2024

Gambar II. 13 Rambu yang sudah rusak

Pada jalan Raya Surabaya – Situbondo KM 104 terlihat pada gambar dibawah kondisi marka yang sudah memudar bahkan hampir tidak terlihat, Perlunya Marka yang jelas sehingga pengguna jalan dapat membedakan yang mana lajur kiri dan kanan, jika marka sudah pudar dan tidak terlihat dapat membahayakan pengguna jalan yang berkendara pada jalan tersebut di karenakan pengendara kesulitan untuk membedakan lajur kiri dan kanan. Dan dapat menyebabkan kecelakaan dengan tipe Tabrakan Depan-Depan.



Sumber : Hasil Dokumentasi 2024

Gambar II. 14 Marka Jalan yang memudar